



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1202>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1389-1397

Research Article

Rekonstruksi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Dalam Mereduksi Perilaku Maladaptif Di Pesantren

Totok Agus Suryanto¹, Madhar Amin²

1. Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia; totokagussuryanto@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia; madharamin@gmail.com 



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 17, 2024

Revised : May 12, 2024

Accepted : September 07, 2024

Available online : December 20, 2024

How to Cite: Totok Agus Suryanto and Madhar Amin (2024) "Reconstruction of Islamic Brotherhood Values in Reducing Maladaptive Behavior in Islamic Boarding Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1389-1397. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1202.

Reconstruction of Islamic Brotherhood Values in Reducing Maladaptive Behavior in Islamic Boarding Schools

Abstract. Maladaptive behavior is behavior that tends not to be accepted by the environment and society. Because this behavior is seen as detrimental to individual development. This maladaptive behavior is also found in the environment of IDIA Prenduan male ma'had students in the form of calling friends bad names. This reflects the fragility of the sense of ukhuwah Islamiyah within the mahasantri. The purpose of this research is to find out how the implementation of the reconstruction of ukhuwah Islamiyah values in reducing maladaptive behavior in the IDIA Prenduan men's ma'had. This research uses descriptive qualitative method. Research results: The form of implementation of

the reconstruction of *ukhuwah Islamiyah* values in reducing maladaptive behavior in the IDIA Prenduan men's ma'had is in the form of giving direct warnings, advising, holding discussions and kultum.

Keywords: *Ukhuwah Islamiyah*; Maladaptive Behavior; Value Reconstruction

PENDAHULUAN

Purwanta mengatakan bahwa perilaku maladaptif merupakan perilaku yang cenderung tidak diterima oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dikarenakan perilaku tersebut dipandang merugikan terhadap perkembangan individu itu sendiri (Nocentini dkk., 2019). Perilaku ini merupakan perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan (Khalisatun Ni'mah dkk., 2021, hlm. 215).

Upaya mencegah dan mereduksi *bullying* perlu dilakukan tindakan intervensi terhadap pelaku *bullying* itu terlebih dahulu, hal ini dikarenakan pelaku *bullying* dipastikan melibatkan satu orang lebih untuk melakukan tindakan *bullying*, sehingga membuat kasus *bullying* terus meningkat karena semakin banyaknya seseorang yang menjadi pelaku. Tindakan *bullying* ini sangatlah perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam kalangan masyarakat, karena sebagian besar tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah bisa berdampak terhadap kesehatan mental siswa di sekolah. Kesehatan mental merupakan suatu kondisi individu yang tidak hanya diamati berdasarkan keberadaan simptom-simptom tekanan psikologis yang muncul, akan tetapi juga berkaitan dengan adanya karakteristik kesejahteraan psikologis yang ada pengaruhnya dalam hidupnya, seperti perasaan gembira, tertarik, dan dapat menikmati hidup yang dijalaninya (Faizah & Amna, 2017).

Gambaran perilaku di atas sangatlah tidak mencerminkan dengan adanya *ukhuwah Islamiyah* yang teraplikasikan dalam kehidupan, sehingga sering muncul perilaku yang berdampak negatif bagi orang lain. Perilaku tersebut tergolong dalam perilaku yang mendzolimi sesama teman. Dengan itu dianggap perlu agar bisa membangun kembali nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam diri setiap individu agar bisa menangani perilaku tersebut. Karena kita sesama muslim dilarang untuk menzalimi orang lain apapun jenisnya, baik berat maupun ringan (Marhaban, 2019, hlm. 347). *Ukhuwah Islamiyah* ialah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan kasih sayang serta sikap hormat kepada setiap orang yang sama- sama diikat dengan 'aqidah Islamiyah, iman dan takwa (Abdullah Nashih Ulwan, 1990, hlm. 5).

Perilaku maladaptif ini juga terjadi di ma'had putra IDIA Prenduan, bahkan sudah menjadi perilaku yang dianggap biasa. Jadi tidak bisa dipungkiri jika dengan adanya perilaku maladaptif tersebut memicu terjadinya *bullying* di kalangan mahasantri ma'had putra IDIA Prenduan. Tindakan *bullying* sudah menjadi hal lazim yang terjadi di lingkungan mahasantri, sehingga mahasantri yang menjadi objek dari tindakan *bullying* tersebut merasa terdiskriminasi (Karim Abubakar, 2022).

Sebab terjadinya *bullying* di ma'had putra IDIA Prenduan dikarenakan adanya kesenjangan sosial antara sesama, adanya kelompok-kelompok tertentu dikalangan

mahasantri dan adanya persepsi bahwa pembulian tersebut bertujuan untuk menguatkan mental orang yang dibuli, padahal sudah jelas tindakan tersebut malah menjatuhkan mental orang yang dibuli (A. Syauqi, 2022). Dengan adanya kejadian seperti itu, tentunya sangat memberikan dampak buruk terhadap mental mahasantri. Baik terhadap subjek dari *bullying* itu sendiri, terlebih yang menjadi objek dari tindakan *bullying* tersebut.

Disamping itu juga terjadi tindakan maladaptif yang lainnya seperti, erendahkan orang lain (Zainul Hasan, 2022). Kemudian adanya tindakan sewenang-wenang yang dilakukan oleh orang yang merasa dirinya lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah, yaitu dengan memanfaatkan orang lain yang bersifat merugikan (Menyuuh dengan seenaknya untuk memenuhi kebutuhannya dan meminjam barang maupun uang dengan tidak bertanggung jawab) (Renaldi, 2022).

Dalam hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena pada masa dulu di ma'had putra IDIA Preduan tidak terdapat perilaku maladaptif yang semisal terjadi pada sekarang ini yang sangat tidak mencerminkan perilaku yang berbasis *ukhuwah Islamiyah*. Sebagaimana telah kita kenal bahwa ma'had putra IDIA Preduan merupakan lembaga dalam naungan Pondok Pesantren Al-Amien Preduan yang memiliki panca jiwa pondok yaitu, *ukhuwah Islamiyah*, namun masih terjadi tindakan maladaptif yang tentunya sangat bertolak belakang dengan identitas Pondok Pesantren Al-Amien Preduan itu sendiri. Dengan demikian, cara yang dapat dilakukan untuk menghilangkan perilaku maladaptif, yaitu dengan membangun lingkungan harmonis yang bisa memperkokoh *ukhuwah Islamiyah* di tengah kehidupan mahasantri.

Penelitian yang berkaitan dengan tindakan maladaptif ini juga dibahas pada jurnal yang ditulis oleh Siti Erika Dahmayanti dan Wikan Galuh Widyarto dengan judul "Efektivitas Teknik Self Management untuk Mereduksi Perilaku Maladaptif Siswa". Pada penelitiannya ini menjelaskan tentang perilaku maladaptif yang dilakukan siswa dalam bentuk kurang penyesuaian terhadap peraturannya sekolah sehingga sebagian dari siswa melanggar tata tertib sekolah (Dahmayanti & Widyarto, 2022).

Khalisatun Ni'mah, Nina Permata Sari dan Muhammad Arsyad juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan perilaku maladaptif ini dengan judul "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Extinction untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 10 Banjarmasin." Pada penelitian ini Memaparkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih sering mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang, menyontek, tidak berpakaian rapi, dan membuat keributan di kelas (Ni'mah, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang orientasinya dalam menangani perilaku maladaptif dengan cara membangun kembali adanya rasa persaudaraan berdasarkan aqidah di setiap individu. Karena dengan tumbuhnya rasa persaudaraan berdasarkan aqidah dalam setiap individu mahasantri, peneliti menganggap akan tercipta hubungan yang humanisme dan sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena jenis penelitian memiliki tujuan untuk bisa memahami situasi kondisi suatu konteks dengan cara mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang potret keadaan peristiwa yang terjadi secara alami (*natural setting*), tentang hakikat sebenarnya yang terjadi di lapangan studi. Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin (Semiawan, 2010).

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian dan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan. Data yang akan digali oleh peneliti dalam observasi ini sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian.

Afifuddin mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah metode yang digunakan dalam pengambilan data dengan cara mengutarakan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi responden. Dan model wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (Hadi dkk., 2021, hlm. 61). Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan santri di ma'had putra IDIA Prenduan.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen serta hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian (Hadisaputra, 2020, hlm. 130). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sebagai penunjang data dan pelengkap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku maladaptif merupakan tantangan yang tidak bisa diabaikan dalam pendidikan (Jiang dkk., 2020), seperti halnya juga terjadi di ma'had intensif IDIA Prenduan. Dalam menanggapi hal ini, implementasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* menjadi krusial untuk membangun komunitas yang sehat dan berdaya. Dengan itu berikut langkah-langkah dalam mengatasi hal tersebut di ma'had intensif IDIA Prenduan.

1. Teguran Langsung

Dengan terjalannya *ukhuwah Islamiyah*, maka antara muslim yang satu dengan yang lain akan memberi manfaat kepada saudara-saudaranya sesama muslim. Ketika sesama muslim mendapatkan kesusahan, tentunya kita sebagai saudara ikut merasakan dan berusaha untuk membantunya (Marhaban, 2019, hlm. 345).

Sebagaimana yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa ketika *mu'allim* menemukan mahasantri yang mendapat kesusahan berupa rasa diejek oleh teman-

temannya, maka *mu'allim* membantunya dengan cara memberikan teguran terhadap mahasantri yang melakukan perilaku yang menyakitinya agar perilaku tersebut tidak diulangi lagi sehingga tidak terjadi lagi saling mengejek sesama teman. Teguran merupakan bentuk sanksi ringan yang diberikan terhadap sebuah pelanggaran (Veithzal Rivai, 2009, hlm. 831). Dengan memberikan sanksi ringan tersebut pada hakikatnya untuk memberikan pemahaman kepada mahasantri bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak dibenarkan (Hidayat & Suryanto, t.t.).

Sudah jelas diketahui bahwa dengan mengolok-ngolok sesama teman bisa merusak keharmonisan *ukhuwah Islamiyah*. Seorang muslim tidak menzalimi saudaranya apapun jenisnya walaupun hanya sepele (Marhaban, 2019, hlm. 347). Dengan itu *mu'allim* memilih cara dengan teguran secara langsung terhadap mahasantri yang berperilaku menyimpang dari normalitas sosial, agar merasa sadar bahwa perilaku tersebut tidak baik dilakukan terhadap teman sendiri.

Meskipun seseorang melakukan kesalahan namun tidak boleh langsung menyikapinya dengan keras, akan tetapi dengan melakukan tindakan dari yang ringan namun berpengaruh. Karena kita sesama muslim dituntut untuk bisa saling mengenal diantara satu sama lain, baik dari karakter, tingkah laku dan emosionalnya. Termasuk keharusan dari bingkai *Ukhuwah Islamiyah* ialah saling menyayangi dan mencintai satu sama lain (Marhaban, 2019, hlm. 347). Dengan kita saling mengenal dan menyayangi maka hal tersebut bisa memperkokoh ikatan persaudaraan kita sesama muslim.

Sesuai dengan teori yang menyatakan mengenai bagaimana cara mempererat *ukhuwah Islamiyah*, yang salah satunya dengan cara saling *ta'aruf* (saling mengenal). Setiap manusia tentunya mempunyai keunikan tersendiri yang dapat mempengaruhi kejiwaannya. Dengan itu kita dituntut agar bisa saling mengenal antar sesama, yang meliputi tingkah laku, karakter, emosi dan kejiwaannya" (Marhaban, 2019, hlm. 356).

Dengan hal itu peneliti menyimpulkan bahwa, implementasi yang dilakukan *mu'allim* dalam membangun kembali nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam mereduksi perilaku maladaptif dengan cara memberikan teguran langsung sangat berpengaruh terhadap berubahnya perilaku mahasantri menjadi lebih baik lagi.

2. Pemberian Nasehat

Hendaknya seorang muslim saling memberi nasehat satu sama lain, baik dari segi permasalahan agama maupun perkara dunianya (Mohiuddin dkk., 2020). Salah satu potret nasehat yang dibutuhkan ialah mengajari mereka yang belum tahu, mengarahkan mereka kepada kebaikan, dan menyuruh kepada perbuatan ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar (Marhaban, 2019, hlm. 347).

Memberikan nasehat tidak hanya berlaku pada taraf kiai kepada santrinya ataupun ustad terhadap anak didikannya, akan tetapi memberikan nasehat merupakan kewajiban bagi kiai semua sebagai muslim. Nasehat merupakan bentuk perhatian kasih kita terhadap sesama. Pada saat saudara kita melakukan kekeliruan maka kita patut untuk menasehatinya. Memberikan nasehat terhadap sesama guna menciptakan lingkungan yang baik, karena dengan terciptanya lingkungan yang baik akan bisa membentuk mahasantri yang mempunyai pribadi yang ideal (Sri Minarti, 2010).

Hal ini juga diimplementasikan oleh *mu'allim* di ma'had putra IDIA Prenduan dalam menangani perilaku maladaptif yang dilakukan oleh mahasantri. *Mu'allim* menasehati mahasantri yang mengejek sesama temannya. Hal ini dilakukan guna membangun kembali rasa *ukhuwah* dalam diri setiap individu. Bahwa kita sesama individu yang memiliki sifat sosial dituntut untuk bisa saling memahami keadaan sesama, kita bisa saling memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang.

Sesuai dengan pernyataan Marhaban dalam jurnalnya yang berjudul "Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Quran" yaitu salah satu cara dalam mempererat ukhuwah dengan adanya *Tafahum* (saling memahami). Agar kita dapat menghindari kesalahpahaman antar sesama, maka hendaknya kita saling memahami kekurangan dan kelebihan sesama kita" (Marhaban, 2019).

Saling menasehati merupakan keharusan bagi setiap muslim (Tanhan & Young, 2022), menasehati agar tidak merendahkan orang lain, karena perilaku merendahkan orang lain bisa merusak tali persaudaraan sesama, dan juga dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al-hujurat ayat 11, yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*"

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan *mu'allim* dalam mereduksi perilaku maladaptif di ma'had sesuai dengan teori diatas. Dengan saling menasehati untuk bisa saling memahami antar sesama maka bisa mengatasi perilaku yang menyimpang dalam normalitas sosial.

3. Penerapan Diskusi

Fathur Suhardi mengatakan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* merupakan sebuah ikatan akidah yang bisa menyatukan hati semua muslim yang berbeda bahasa, bangsa dan tanah air, dan membentuk bangunan umat yang kokoh (Umro, 2019). Diskusi merupakan kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membicarakan suatu topik tertentu. Kegiatan diskusi di ma'had putra IDIA Prenduan selain dijadikan kegiatan berkumpul untuk membahas suatu topik, namun juga dijadikan sebagai media dalam menyatukan pikiran dan hati mahasantri agar tidak saling menyakiti sesama. Meskipun berbeda pikiran dan pendapat namun *mu'allim* selalu mengajarkan agar bisa saling menghargai dan menghormati sesama agar terhindar dari perpecahan.

Masing-masing pihak mempunyai suatu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbal balik untuk bisa saling membantu apabila ada pihak yang lain mengalami kesulitan, dan sikap saling berbagi kesenangan kepada pihak yang lain apabila salah satu pihak menemukan kesenangan. Persaudaraan sesama muslim berarti, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-

masing sebagai sifat dasar kemanusiaan. Seperti, perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu Islam (Eva Iryani & Friscilla Wulan Tersta, 2019, hlm. 401).

Kegiatan diskusi dijadikan sebagai momen penting bagi *mu'allim* untuk bisa memperkokoh tali persaudaraan sesama mahasantri di ma'had putra IDIA Prenduan, agar bisa meminimalisir perilaku maladaptif di tengah kehidupan mahasantri. Kegiatan diskusi ini di pandang sebagai salah satu cara yang mudah dalam menyatukan fikiran dan hati mahasantri yang berbeda suku dan latar belakang kehidupannya (Colchamiro dkk., 2010).

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan *mu'allim* dalam membangun kembali nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* sesuai dengan pendapat di atas. Karena dengan seringnya mengadakan perkumpulan untuk berdiskusi maka kita bisa menyatukan fikiran dan hati sesama kita. Dengan itu, maka perilaku yang menyimpang dari normalitas sosial akan bisa diminimalisir.

3. Pengadaan Kultum

Salah satu penyakit yang bisa melemahkan *ukhuwah* adalah kurang tersedianya untuk saling menasihati antara sesama umat Islam untuk mengurangi berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada (Eva Iryani & Friscilla Wulan Tersta, 2019, hlm. 404). Oleh karena itu, kegiatan kultum ini dianggap sebagai Kegiatan yang paling pas dalam membangun kembali nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* di dalam diri mahasantri, karena kegiatan tersebut memberikan kesempatan semua mahasantri untuk bisa berbicara di depan teman-temannya, sehingga mahasantri yang pernah diolok sama temennya juga tampil di depan dan menunjukkan bahwa dirinya juga bisa.

Kultum atau dikenal kuliah tujuh menit merupakan kegiatan dalam menyampaikan untaian kalimat hikmah di depan khalayak umum (Irwansyah, t.t.). Kegiatan kultum ini dijadikan sebagai salah satu sarana dalam membangun kembali nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam diri mahasantri, dengan tujuan menangani perilaku maladaptif yang dilakukan oleh mahasantri di ma'had putra IDIA Prenduan.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar mahasantri bisa berbicara di depan teman-temannya mengenai bagaimana bisa merajut kehidupan yang baik antar sesama, pada kegiatan ini juga dijadikan sebagai momen untuk bisa saling menasehati antar teman sebaya. Sesuai dengan isi dari surat Al-Imran ayat 103 yang artinya : *"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."*

Dengan hal tersebut peneliti memberikan kesimpulan bahwa cara yang dilakukan *mu'allim* dalam mengimplementasikan kegiatan yang bisa membangun kembali nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam diri mahasantri sesuai dengan

pernyataan di atas, sehingga dengan adanya kegiatan kultum mahasantri bisa saling menasehati antar sesama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Rekonstruksi Nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah* dalam Mereduksi Perilaku Maladaptif di ma'had putra IDIA Prenduan maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa beberapa kegiatan dalam implementasi tersebut berupa pengurus menegur secara langsung dan memberikan nasehat terhadap mahasantri yang melakukan perilaku maladaptif, kemudian pengurus juga membangun relasi yang baik dengan mahasantri dengan menghidupkan kegiatan diskusi, dengan kegiatan tersebut mahasantri bisa berkumpul dan membangun kehidupan sosial yang baik. Di samping itu pengurus juga mengadakan kegiatan kultum, dengan kegiatan tersebut mahasantri bisa saling menasehati sesama mengenai bagaimana pentingnya *ukhuwah* dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syauqi. (2022). *Wawancara dengan Mahasantri Semester VII Ma'had Putra IDIA Prenduan*.
- Abdullah Nashih Ulwan. (1990). *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Colchamiro, R., Ghiringhelli, K., & Hause, J. (2010). Touching Hearts, Touching Minds: Using Emotion-based Messaging to Promote Healthful Behavior in the Massachusetts WIC Program. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 42(3), S59-S65. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2010.02.004>
- Dahmayanti, S. E., & Widarto, W. G. (2022). Efektivitas Teknik Self Management untuk Mereduksi Perilaku Maladaptif Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v5i1.6820>
- Eva Iryani & Friscilla Wulan Tersta. (2019). *Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*. *JJUBJ*, 401.
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3 No. 1.
- Grosu Grosu, D. (2021). *Adaptive and maladaptive strategies used by adolescents victims of bullying or cyberbullying: A Systematic Review*. <http://hdl.handle.net/10459.1/71695>
- Hadi, Abd., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hidayat, I., & Suryanto, T. A. (t.t.). MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORAL MODEL OPERANT CONDITIONING (Studi Kasus di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien. . . Vol.
- Irwansyah, D. (t.t.). *ENGLISH FOR ISLAMIC BOARDING SCHOOLS*.

- Jiang, Y., Kim, S., & Bong, M. (2020). The role of cost in adolescent students' maladaptive academic outcomes. *Journal of School Psychology, 83*, 1–24. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.08.004>
- Karim Abubakar. (2022). *Wawancara dengan Mahasantri Semester VII Ma'had Putra IDIA Prenduan*.
- Khalisatun Ni'mah, Nina Permata Sari, & Muhammad Arsyad. (2021). Effectiveness of Group Counseling Service With Extinction Technique to Reduce Maladaptive Behaviors in Class IX Students of SMP Negeri 10 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 4* No. 3, 215.
- M. Sobry Sutikno, & Hadisaputra, P. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Holistica.
- Marhaban, H. (2019). Membina Ukhuwah Islamiyah Berdasarkan Petunjuk Al-Quran. *Jurnal At-Tibyan, 4* No. 2, 356.
- Mohiuddin, A., Suleman, M., Rasheed, S., & Padela, A. I. (2020). When can Muslims withdraw or withhold life support? A narrative review of Islamic juridical rulings. *Global Bioethics, 31*(1), 29–46. <https://doi.org/10.1080/11287462.2020.1736243>
- Ni'mah, K. (2021). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK EXTINCTION UNTUK MENGURANGI PERILAKU MALADAPTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 10 BANJARMASIN. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling, 4*(3), Article 3. <https://doi.org/10.20527/jpbk.2021.4.3.3884>
- Nocentini, A., Fiorentini, G., Di Paola, L., & Menesini, E. (2019). Parents, family characteristics and bullying behavior: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior, 45*, 41–50. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.010>
- Nurlelah, & Gustiawati Mukri, S. (2019). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung). *Fikrah: Journal of Islamic Education, 3*.
- Renaldi. (2022). *Wawancara dengan Mahasantri Semester III Ma'had Putra IDIA Prenduan*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Sri Minarti. (2010). *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruuz Media.
- Tanhan, A., & Young, J. S. (2022). Muslims and Mental Health Services: A Concept Map and a Theoretical Framework. *Journal of Religion and Health, 61*(1), 23–63. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01324-4>
- Umro, J. (2019). Konsep Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan Nilai-nilai Ukhuwah di Sekolah. *Jurnal Al-Makrifat, 4*, No 1, 183.
- Veithzal Rivai. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Rajawali Press.
- Zainul Hasan. (2022). *Wawancara dengan Mahasantri Semester III Ma'had Putra IDIA Prenduan*.